BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana atau sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.[1] Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.[2]

Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok.[3]

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata قَرَأَ يَقْرَأُ yang berarti bacaan. Al-Qur'an adalah kalamullah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushhaf, dinukilkan kepada kita

[1] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

[2] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 70

[3] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 79

dengan cara mutawatir, yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.[4]

Al-Qur'an adalah kitab terbesar di antara Zabur, Taurat, dan Injil. Ia turun sebagai mukjizat untuk mempertahankan eksistensi Islam dan untuk menantang keangkuhan dan kesombongan orang-orang kafir. Kemunculannya dalam kehidupan manusia adalah sebagai sumber inspirasi tertinggi dalam menjalani kehidupan dunia. Al-Qur'an bukanlah kalam manusia, malaikat, jin maupun iblis, melainkan kalam Allah. Ia muncul dalam posisi yang sangat strategis, sebagai penyempurna dan mengungguli wahyu yang lebih dulu diturunkan kepada umat Yahudi dan Kristen. Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai salah satu mukjizat, akan diberi pahala bagi orang-orang yang membaca, memahami, merenungkan, dan menafsirkannya.[5]

Keistimewaan Al-Quran merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah hingga akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan, maupun pengurangan. Tidak ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya, serta tidak ada satu huruf atau kata yang mungkin dapat disisipkan di dalamnya.[6]

Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan

---

[4] Muhaimin Amin Suma, *Ulumul Qur'an,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 23

[5] A. Malik Madaniy & Muhammad Chrizin, *Rahasia Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Darul hikmah, 2012), hal, 27

[6] Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an,* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 13

harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Swt. akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah Swt. :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

Artinya : ''Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.'' (Q.S. *al-Hijr*.9)[7]

Dari ayat ini Allah Swt. sudah menjamin akan menjaga Al-Qur'an. Allah sendirilah yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah juga yang akan menjaga Al-Qur'an.

Salah satu faktor pendukung bagi pemeliharaan Al-Qur'an adalah umat yang mempunyai keistimewaan kemampuan menghafal.[8] Menghafal Al-Qur'an di hati sanubari laki-laki, perempuan, maupun anak-anak merupakan sarana pemeliharaan yang paling agung dan efektif. Sebab, tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman dan terjamin. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Kitab suci al-Qur'an ini, sangatlah penting untuk dipelajari dan diajarkan. Dengan betapa pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, Rasulullah SAW, pernah bersabda :

---

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur"an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), hal. 262

[8] Yusuf Qandhawi, *Beriteraksi Dengan al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 43

((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) . رواه البخاري

Artinya : Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR.Bukhari)[9]

Proses menghafal Al-Qur'an bukan hal yang mudah. Diperlukan sinegritas antara kemauan yang kuat, adanya pembimbing (pendidik), serta pemilihan metode yang tepat. Pada proses pembelajaran, metode yang digunakan seorang pendidik akan mempengaruhi hasil akhir kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh Sebab itu, metode yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik. Langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, tergantung pada mursyidnya (pendidik). Namun pada umumnya, pada tingkatan awal hal yang perlu dikuasai dalam menghafal Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, makharijul huruf, serta ilmu-ilmu lain yang mendukung. Dalam proses menghafalnya pun diperlukan penggunaan metode. Metode yang digunakan haruslah dapat mencakup hal-hal tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu metode yang mencakup hal diatas adalah metode *talqin.*

Metode *talqin* memiliki keunggulan dimana seseorang dapat menghafal dengan cepat tanpa membaca Al-Qur'an dan hafalan bersifat kuat dan melekat, serta metode talqin ini dapat dipakai oleh segala usia. Metode *talqin* sendiri telah digunakan sejak Al-Qur'an diturunkan pertama kali dari Allah SWT. lewat perantara Malaikat Jibril kepada Nabi

[9] Musthafa Dib al-Bugha, dkk., *Syarah Riyadhush Shalihin Imam An-Nawawi Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), hal. 343

Muhammad Saw. dimana Malaikat Jibril melafalkan ayat suci Al-Qur'an kemudian Rasulullah mengikutinya dan mengajarkannya kembali kepada para sahabat dan begitu seterusnya.

Metode *talqin* lebih menekankan kepada peniruan anak kepada guru yang melafadzkan bacaan Al-Qur'an lalu santri menirukan. Apabila santri salah dalam pengucapannya maka guru wajib memperbaiki bacaan santri tersebut. Metode *talqin* juga merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perpaduan antara perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan hafalan sekaligus. Maka disini guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an secara sistematika dan ditirukan oleh murid dengan pengulangan tertentu. Metode *talqin* dapat digunakan untuk semua usia dan efektif digunakan dalam keseharian agar memudahkan dalam menghafal.[10]

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut lebih banyak dijelaskan bahwa termasuk di dalamnya yaitu guru, metode, strategi, permainan pendidikan, buku, proyek penelitian dan bahan presentasi berupa WEB.[11] Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan

---

[10] Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), hal.12

[11] Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains* , (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hal. 17

tingkah laku dari siswa.[12] Pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.[13]

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur‟an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim dari (*hafidza - yuhafidzu – tahifdzan*) yang mempunyai arti menghafalkan. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Jadi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menurut penulis yaitu interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan mengubah tingkah laku dan mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Dewasa ini, banyak anak-anak yang tidak peduli dan tidak tertarik terhadap pendidikan Al-Qur'annya. Akibatnya, banyak kerusakan iman karena umat jauh dari pedoman hidup yaitu Al-Qur'an. Jangankan untuk menghafalkannya, membaca Al-Qur'an secara fasih tidak banyak dapat

---

[12] Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains* , (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hal. 18

[13] *Ibid*, hal. 19

dijumpai. Ada pula, banyak orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an tetapi khawatir tidak dapat menjaga hafalannya, tidak sedikit pula orang yang telah menjadi seorang penghafal Al-Qur'an putus harapan di tengah jalan, karena menganggapnya sebuah beban dan hal yang membosankan. Masa anak-anak merupakan masa yang kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti mendirikan sholat lima waktu, pembiasaan membaca Al-Qur'an, pembiasaan berdo'a dll. Dengan demikian, perilaku keagamaan itu jika dibiasakan sejak masa anak-anak, akan berpengaruh pada masa dewasa. Hendaknya para orangtua dan pendidik yang memiliki peran penting dalam hal ini selalu memperhatikannya.

Sekolah merupakan bagian integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama diajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan sekolah tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdi pada masyarakat.[14]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, MI Manba'ul 'Ulum Buntaran ini merupakan salah satu sekolah/Madrasah Ibtidaiyah yang menerapkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan mengetahui tajwid dan makhorijul huruf yang benar dengan menggunakan metode *talqin*. Penerapan rutin menghafal Al-Qur'an dilaksanakan sesuai dengan

[14] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 3

jadwalnya. Pada setiap pagi sebelum seluruh siswa memasuki kelas, diwajibkan berkumpul di masjid dengan menghafal surat Al-Waqi'ah.[15]

Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya diterapkan di pondok pesantren, namun mulai diterapkan di sekolah-sekolah dalam bentuk pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang memiliki tujuan mencetak lulusan penghafal Al-Qur'an. Melalui salah satu salah satu kelas unggulannya yaitu Kelas Tahfidz. Hal ini terbukti dari prestasi peserta didik yang unggul dalam banyak hal, salah satunya adalah hafalan Al-Qur'an. Selain peserta didik, ustadz dan ustadzah yang berada di Madrasah Ibtidaiyah merupakan guru yang kompeten di bidangnya, serta ada beberapa guru hafidz di lembaga tersebut. Target hafalan program tersebut yaitu 1 juz selama 1 tahun. Metode yang dipakai dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu Metode *Talqin.*[16]

Sesuai penjelasan diatas, peneliti mengadakan penelitian di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung karena dipandang perlu diketahui bagaimana penerapan metode *talqin* pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Sehubungan dengan ini, mengingat bahwa begitu pentingnya belajar agama terutama kita generasi penerus umat Islam, harus mampu mempelajari, memahami dan mengamalkan kitab sucinya, yaitu Al-Qur'an, sehingga tidak dilupakan di masa mendatang. Untuk itu, peneliti tertarik dan ingin sekali mengambil judul "**Penerapan Metode Talqin**

[15] Hasil pengamatan peneliti terhadap dokumentasi data tertulis pada bulan oktober 2019.
[16] Hasil pengamatan peneliti terhadap dokumentasi data tertulis pada bulan oktober 2019.

Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penerapan metode talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Dari fokus penelitian tersebut pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengapa diterapkan metode talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana proses penerapan metode talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?
3. Apa hasil dari penerapan metode talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui alasan diterapkannya metode talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mrngetahui proses penerapan metode talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dalam menerapkan suatu metode pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

2. Secara praktis

   Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

   a. Bagi guru

      Sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesonal.

   b. Bagi siswa

      Sebagai pengetahuan dalam menerapkan suatu metode pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

   c. Bagi sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

   d. Bagi perpustakaan IAIN

      Sebagai bahan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.

e. Peneliti selanjutnya

Bahwa kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Metode Talqin

Metode talqin secara harfiyah, kata talqin (*at-talqin*) merupakan bentuk mashdar dari *laqqana – yulaqqin – talqinan.* Memiliki arti: mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan.

Talqin merupakan sebuah metode yang telah digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an oleh setiap guru kepada murid. Metode talqin merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam, pengajaran metode ini terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca tulis. Metode talqin memiliki beberapa unsur penting yaitu : pentalqin (*mulaqqin*), orang yang ditalqin (*mulaqqan*) dan bacaan (*ayat/surat*) yang ditalqinkan.[17]

Metode *talqin* lebih menekankan kepada peniruan anak kepada guru yang melafadzakan bacaan Al-Qur'an lalu santri menirukan. Apabila santri salah dalam pengucapannya maka guru wajib memperbaiki bacaan santri tersebut. Metode *talqin* juga merupakan

[17] Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hal. 142.

suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perpaduan antara perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan hafalan sekaligus.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut lebih banyak dijelaskan bahwa termasuk di dalamnya yaitu guru, metode, strategi, permainan pendidikan, buku, proyek penelitian dan bahan presentasi berupa WEB.[18]

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa.[19]

Pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.[20]

c. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim dari (*hafidza* - *yuhafidzu* – *tahifdzan*) yang mempunyai arti menghafalkan. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan

---

[18] Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains* , (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hal. 17

[19] *Ibid*, hal. 18

[20] *Ibid*, hal. 19

membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Jadi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menurut penulis yaitu interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan mengubah tingkah laku dan mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari "Penerapan Metode Talqin Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung" merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendiskripsikan tentang sejarah, proses, dan hasil penerapan metode *talqin* dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini untuk mempermudah penulisan dalam proposal skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal: terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan

keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Utama: terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab:

BAB I Pendahuluan: pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istialah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: pada bab ini memuat uraian tentang diskripsi teori yang berisi grand theory mengenai penerapan metode *talqin* , penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian: pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: pada bab ini terdiri dari paparan data, dan temuan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan: pada bab ini akan dibahas tentang pembahasan dari hasil penelitian.

Bab VI Penutup: pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir: terdiri dari bagian rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.